

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tiap perusahaan yang berdiri mempunyai tolok ukur atau tujuan apakah nantinya keberlangsungan hidup perusahaan dapat terjaga. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba. Namun disisi lain perusahaan juga mempunyai maksud untuk jangka panjang seperti dalam hal peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu gambaran menyeluruh dari suatu perusahaan (Wardhani, 2013). Hal pertama yang dilihat dan dinilai oleh investor dari perusahaan adalah nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi tolok ukur yang penting karena tergabung secara langsung terhadap kesejahteraan para investor (Erdianty, 2014). Oleh karenanya, salah satu cara agar membuat atau memikat investor untuk menanamkan saham/ modal mereka pada perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang akhirnya akan memaksimumkan tingkat kesejahteraan para investor (P.D & Suartana, 2014). Dengan melambungnya tingkat kesejahteraan investor, maka nilai perusahaan akan ikut melambung, dan juga melambungnya harga saham. Dengan demikian, kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik (Erdianty, 2014).

Dalam pencapaian nilai perusahaan terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi yaitu kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan. Kinerja lingkungan yang baik mengindikasikan perusahaan telah memberikan manfaat terhadap lingkungan sekitar atas kegiatan operasi yang dilakukan.

(Arieftiara & Venusita, 2015). Hal tersebut menjadi patokan dalam keputusan investor yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan (Pujiasih, 2013). Kinerja keuangan sendiri adalah suatu alat digunakan mengukur peningkatan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba sebagai elemen dalam menciptakan nilai perusahaan (Setyaningsih & Asyik, 2016). Sehingga kinerja keuangan yang baik menjadi faktor yang andil dalam pengambilan keputusan investor dalam hal peningkatan nilai perusahaan (Maryanti & Fithri, 2017).

Mekanisme Corporate Governance berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan sebagai pengawas untuk mengatasi masalah keagenan (agency problem) yang muncul antara kepentingan pihak agen (manajer) dengan pihak prinsipal (pemegang saham) (P.D & Suartana, 2014). Dengan kepemilikan saham yang rata antara pihak manajemen dan investor, pihak manajer secara tidak langsung merasakan keuntungan dari hasil keputusan mereka dan akan bertanggung jawab pada setiap resiko yang terjadi (Widyati, 2013). Keberadaan investor institusional berperan efektif dalam memonitor setiap keputusan yang diambil manajer agar potensi memanipulasi laba dapat ditekan (Sinaga, 2013).

Meskipun faktor-faktor diatas ada pengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi ditemukan hasil yang berbeda terhadap hubungan antara aspek/ faktor yang berpengaruh dengan nilai perusahaan. Pratiwi & Setyoningsih (2014) dalam penelitiannya menyatakan adanya timbal balik antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan, bahwa perusahaan akan mendapat respon positif oleh pemegang saham melalui melambungnya harga saham apabila kinerja lingkungan perusahaan baik. Apabila kinerja lingkungan jelek otomatis akan timbul keragu-raguan dari pemilik

(investor) sehingga perusahaan mendapatkan respon jelek dengan penurunan harga saham (Pratiwi & Setyoningsih, 2014).

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena aspek tersebut menggambarkan suatu mekanisme ampuh dalam mengendalikan *agency problem* yang biasanya terjadi karena kontras keinginan antara manajer dan pemegang saham (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011). Namun P.D & Suartana (2014) menyatakan sebaliknya, bahwa manajemen mempunyai kepentingan pribadi yang cenderung lebih memilih mementingkan kepentingan sendiri dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Menurut P.D & Suartana (2014), keterlibatan pihak institusional mampu membatasi perilaku mementingkan diri sendiri oleh manajer. Semakin naiknya kepemilikan institusional maka semakin efisien pengawasan investor oleh perusahaan agar *agency cost* berkurang dan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan Sofyaningsih & Hardiningsih (2011) mengemukakan bahwa besaran pemegang saham yang ada tidak efisien dalam mengawasi perilaku manajer karena terdapatnya asimetri informasi antara pemegang saham dengan pihak manajer.

Di dalam penelitian oleh Pertiwi & Pratama (2012), semakin naik kinerja keuangan yang didapat maka nilai perusahaan yang didapat juga makin meninggi dan sebaliknya. Dan disebabkan karena investor melihat kinerja dan nilai suatu perusahaan dari rasio keuangan yang digunakan sebagai alat investasi yang merupakan indikator untuk melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan (Pertiwi & Pratama, 2012). Berbeda dengan DP & Monika (2014), nilai perusahaan dinyatakan dengan pemahaman investor pada perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham. Diketahui bahwa pasar ragu-ragu terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek mendatang perusahaan

(Erdianty, 2014). Sehingga dengan kinerja perusahaan yang menurun berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel ternyata memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini hendak menguji hubungan antara variabel kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dalam satu set model analisis. Akan tetapi, perlu di jabarkan juga mengenai hubungan antara kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Karena beberapa hasil temuan menjumpai terdapat pula hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (Angelia & Suryaningsih, 2015), kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (Hardianti & Asyik, 2016), kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (Widyati, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai kontribusi utama dalam model hubungan antara variabel dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai variabel independen, serta variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam satu set model.

1.2 Rumusan Masalah

Selain memperoleh laba sebagai tujuan jangka pendek perusahaan, peningkatan nilai perusahaan merupakan pokok penting dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu gambaran menyeluruh dari suatu perusahaan (Wardhani, 2013). Hal pertama yang dilihat dan dinilai oleh investor dari perusahaan adalah nilai perusahaan. Oleh sebab itu, nilai perusahaan merupakan pokok penting bagi perusahaan yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan para investor

(Erdianty, 2014). Untuk menciptakan nilai perusahaan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kinerja lingkungan (Arieftiara & Venusita, 2014; Pratiwi & Setyoningsih, 2014), kepemilikan manajerial (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011; P.D & Suartana, 2014), kepemilikan institusional (P.D & Suartana, 2014; Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011), kinerja keuangan (Pertwi & Pratama, 2012; DP & Monika, 2014). Namun kinerja keuangan juga dipengaruhi sendiri oleh kinerja lingkungan (Angelia & Suryaningsih, 2015; Setyaningsih & Asyik, 2016), kepemilikan manajerial (Setyaningsih & Asyik, 2016; Hardianti & Asyik, 2016; Sinaga, 2014; Widyati, 2013) dan kepemilikan institusional (Widyati, 2013; Ningrum & Rahardja, 2012)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah ada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada perumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian kali ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan;
2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan;
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan;
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan;
5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan;
6. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan;
7. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan faedahx dan kontribusi ke berbagai pihak yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian kali ini secara teoritis mampu memberikan informasi alternatif bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan tentang kinerja lingkungan dan agency problem yang diterapkan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan serta pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian kali ini boleh menjadi media investor untuk menilai, memahami dan menerima metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan melihat transparansi pelaporan perusahaan serta kinerja yang dilakukannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi yang berguna untuk kajian akademik tentang implikasi kinerja lingkungan dan agency problem terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penelitian tentang implikasi kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai suatu perusahaan.